

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM DESA MINA PADI DI DESA PULANTAN KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN

Amiliana Sari¹, Sugianor², Saidah Hasbiyah³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail : amilianasr@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan petani di Kelompok Tani Agarong Permai di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan perlu ditingkatkan. Masih terdapat kekurangan dalam perencanaan kegiatan, kemampuan memaksimalkan sumber daya yang tersedia, evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani dan penyuluh pertanian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani melalui Program Desa Mina Padi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan tergolong baik. Indikator pemberdayaan petani yang cukup baik antara lain pengembangan potensi, penyediaan masukan, membela kepentingan petani, membangkitkan kesadaran petani, membuka peluang, memotivasi petani, dan melindungi kepentingan petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani meliputi ketertarikan masyarakat dalam mendukung Program Mina Padi, kerjasama bisnis antara petani dan pengusaha, dukungan teknis dan pembinaan. Namun, terdapat faktor penghambat seperti sulitnya mengubah pola pikir petani yang tradisional menjadi modern, kurangnya partisipasi petani dalam mengembangkan potensi, dan kurangnya pengelolaan kondisi kelembagaan dengan baik. Untuk meningkatkan pemberdayaan petani, disarankan agar pihak terkait melaksanakan evaluasi, melibatkan anggota kelompok tani dalam pengambilan keputusan, dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok tani.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani, Program Mina Padi, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The empowerment of farmers in the Agarong Permai Farmer Group in Pulantan Village, Awayan District, Balangan Regency needs to be improved. There are still shortcomings in activity planning, the ability to maximize available resources, evaluations carried out by farmer groups and agricultural extension workers, and factors that affect the empowerment of farmers through the Mina Padi Village Program. This study used qualitative methods with interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The results showed that the empowerment of farmers through the Mina Padi Village Program in Pulantan Village, Awayan District, Balangan Regency was good. Good indicators of farmer empowerment include potential development, providing inputs, defending farmers' interests, raising farmers' awareness, opening opportunities, motivating farmers, and protecting farmers' interests. Factors influencing farmer empowerment include community interest in supporting the Mina Padi Program, business cooperation between farmers and entrepreneurs, technical support and coaching. However, there are inhibiting factors such as the difficulty of changing the traditional farmer mindset to modern, the lack of participation of farmers in developing potential, and the lack of proper management of institutional conditions. To improve farmer empowerment, it is recommended that relevant parties carry out evaluations, involve farmer group members in decision making, and be actively involved in farmer group activities.

Keywords : Empowerment, Farmer, Mina Padi Program, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, yakni sekitar 272,68 juta jiwa pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat menjadi 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Pertumbuhan penduduk ini berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pangan sebagai hak setiap warga negara. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia dan tanggung jawab pemerintah untuk memproduksi dan

menyediakan pangan bagi rakyat. Pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan memberikan penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi signifikan dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai negara agraris, pembangunan sektor pertanian menjadi kunci pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Namun, petani di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dan kesulitan, termasuk kemiskinan. Kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan. Pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya melalui program mina padi. Mina padi merupakan pengoptimalan lahan sawah dengan menggabungkan pertanian dan perikanan dalam satu lahan. Implementasi mina padi dilakukan dengan memelihara ikan di antara tanaman padi di sawah. Hal ini memungkinkan pertanian yang lebih menguntungkan dan pengurangan penggunaan pupuk serta pestisida. Kelompok tani Agarong Permai di Desa Pulantan menjadi contoh yang berhasil menerapkan program mina padi. Meski demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain kurangnya perencanaan agenda kegiatan, kurangnya pemahaman petani tentang program mina padi, serta perlunya evaluasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan potensi pertanian.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan, membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dan program mina padi.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Helda Yanti pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani Budi Karya di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong belum tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini, enam indikator dianalisis. Pertama, indikator enabling menunjukkan bahwa potensi petani belum sepenuhnya dikembangkan karena kurangnya agenda atau jadwal kegiatan yang tetap. Kedua, indikator empowering menunjukkan bahwa ketua kelompok tani lambat memberikan usulan terkait kebutuhan kepada dinas terkait. Ketiga, indikator protecting menunjukkan bahwa ketua kelompok tani lebih mementingkan pekerjaan sendiri dan tidak ada evaluasi terkait permasalahan dan kebutuhan petani (Yanti, 2022). Sementara itu, penelitian kedua oleh Catur Bayu Pamungkas pada tahun 2021 memfokuskan pada pemberdayaan petani melalui program mina padi di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan petani melalui program mina padi berhasil dilakukan sesuai dengan teori pemberdayaan. Melalui tahap seleksi lokasi, sosialisasi, perencanaan program, penerapan program, monitoring, dan evaluasi, petani mampu mengelola lahan pertanian dengan lebih optimal. Program mina padi juga memberikan manfaat seperti peningkatan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, dan meningkatkan kualitas kesuburan tanah melalui pertanian organik (Pamungkas, 2021).

Pemberdayaan yang berarti memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada kelompok yang lemah atau kurang mampu merupakan konsep utama dalam pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun pemerintah dan organisasi lain telah meluncurkan banyak program pemberdayaan, belum semua berhasil dengan baik. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat yang menjadi target pemberdayaan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Suharto (Hamid, 2018), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat menurut Friedmann (Handini, 2021), dapat dikaji dalam tiga aspek yaitu:

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
3. *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting.

Mina padi adalah pengoptimalan lahan pertanian dengan cara menggabungkan pemeliharaan tanaman padi dan ikan dalam satu lahan. Selain meningkatkan produktivitas lahan sawah, mina padi juga menghasilkan ikan. Hal positif dari ini adalah kotoran ikan menjadi pupuk alami bagi tanaman padi dan ikan aman dari predator di antara tanaman. Hanya ikan berukuran kecil dan benih yang cocok untuk dipelihara pada sistem ini, dengan ikan mas dan nila menjadi pilihan terbaik karena dapat tumbuh baik dalam kondisi air dangkal dan tahan terhadap matahari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Kredibilitas Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria derajat kepercayaan, penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. (Sugiyono, 2021)

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Petani Melalui Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awaysan Kabupaten Balangan

***Enabling* (Menciptakan)**

Enabling adalah menciptakan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi tersebut, dengan memotivasi petani dan meningkatkan kesadaran mereka tentang potensi yang dimiliki. Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awaysan Kabupaten Balangan merupakan salah satu program pemberdayaan petani yang berhasil

meningkatkan potensi petani. Program ini telah meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan hasil pertanian dan perikanan seperti gabah padi dan ikan nila. Namun, masih terdapat kendala dalam panen tahun ini, seperti hama burung, keong, dan tikus yang mengganggu hasil padi. Selain itu, program ini juga berhasil memotivasi petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Melalui program ini, petani diberikan bibit dan pakan sehingga mereka termotivasi untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Program Desa Mina Padi juga berhasil menggabungkan sektor pertanian dan perikanan, menarik minat petani untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Program ini juga berhasil membangkitkan kesadaran petani akan potensi di desa mereka. Petani menjadi menyadari pentingnya diversifikasi dan tidak bergantung pada monokultur yang dapat melemahkan posisi kelompok tani. Namun, masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan kelembagaan kelompok tani yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, Program Desa Mina Padi telah berhasil dalam pemberdayaan petani dengan meningkatkan potensi dan kesejahteraan mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, program ini dapat menjadi contoh bagi kelompok tani lainnya yang ingin menerapkan pendekatan yang menggabungkan sektor pertanian dan perikanan. Dalam waktu mendatang, penting untuk terus memperbaiki pengelolaan kelembagaan dan meningkatkan kesadaran petani akan potensi yang ada.

Empowering (memperkuat)

Peningkatan potensi masyarakat melibatkan langkah-langkah positif yang meliputi penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang yang ada. Fokus utama dalam pemberdayaan adalah peningkatan pendidikan, kesehatan, dan akses ke sumber-sumber ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan, Kabupaten Balangan, telah melakukan upaya yang baik dalam penyediaan berbagai masukan bagi petani. Mereka telah memberikan pelatihan dan panduan dalam teknik bercocok tanam, manajemen air, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama yang bijaksana. Namun, masih diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak terkait untuk memperbaiki pelatihan dan pemecahan masalah yang ada. Program ini juga telah membuka berbagai peluang bagi petani, seperti pengembangan budi daya ikan, wisata, pemancingan, serta sumber pertukaran pengetahuan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan. Meskipun demikian, masih perlu perbaikan dalam mengoptimalkan peluang ini.

Secara keseluruhan, pemberdayaan petani melalui Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan telah berhasil meningkatkan sumber daya manusia dan membuka peluang baru, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan kelompok tani dan intensitas pertemuan dengan pihak terkait.

Protecting (Melindungi)

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat penting untuk mencegah kekurangberdayaan. Melindungi tidak berarti mengisolasi, tetapi perlu dilakukan untuk mencegah persaingan tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan tidak boleh membuat masyarakat semakin tergantung pada bantuan dari luar, tetapi harus memandirikan masyarakat agar bisa maju secara berkesinambungan dengan usaha sendiri. Keberhasilan pembangunan tergantung pada inisiatif dan kreativitas anggota masyarakat serta partisipasi aktif dalam proses penentuan arah dan strategi kebijakan pembangunan. Dalam hal ini, perlindungan kepentingan petani sangat penting, dan pemberdayaan petani melalui Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan telah memberikan perlindungan yang baik dengan dukungan pembentukan kelompok tani dan payung hukum yang

memadai. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan negosiasi dengan pihak lain dan melakukan evaluasi pelaksanaan program agar solusi yang lebih efektif dapat ditemukan. Dalam membela kepentingan petani, partisipasi aktif dari petani dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mereka.

Dalam kesimpulannya, pemberdayaan petani telah memberikan perlindungan dan mendukung kepentingan mereka, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dalam hal negosiasi, evaluasi, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Petani Melalui Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan

Faktor pendukung adalah ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung Program Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan sehingga para petani ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini, faktor pendukung kedua adalah terjalannya kerjasama bisnis antara petani dan pengusaha, faktor yang ketiga adalah adanya dukungan teknis dan pembinaan tentang Program Mina Padi dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Awayan dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan. Faktor penghambat meliputi: sulitnya mengubah pola pikir petani yang tradisional menjadi modern, kurangnya partisipasi dari petani dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan potensi serta kondisi kelembagaan yang kurang terkelola dengan baik.

SIMPULAN

Program Desa Mina Padi di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan telah memberdayakan petani dengan cukup baik. Pemberdayaan ini terlihat dari pengembangan potensi yang berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Namun, ada hambatan seperti serangan hama burung, keong, dan tikus yang mengurangi hasil panen. Program ini juga berhasil memotivasi petani untuk meningkatkan hasil pertanian melalui pemberian bibit dan pakan. Selain itu, program ini juga menjadi contoh bagi kelompok tani lain dengan menggabungkan sektor pertanian dan perikanan. Namun, masih ada kelemahan dalam pengelolaan kelompok tani akibat kurangnya pengelolaan yang baik. Selain itu, program ini juga memberikan peluang untuk menghasilkan nilai tambah melalui objek wisata dan penjualan hasil perikanan. Program ini juga melindungi kepentingan petani dan melibatkan partisipasi petani dalam pengambilan keputusan. Namun, masih perlu evaluasi pelaksanaan program ini. Faktor pendukung pemberdayaan petani melalui program ini adalah ketertarikan masyarakat dan kerjasama bisnis antara petani dan pengusaha. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola pikir petani yang masih tradisional, kurangnya partisipasi petani, dan pengelolaan yang kurang baik.

Untuk memberdayakan petani di Desa Pulantan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, maka disarankan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan, Kepala Desa Pulantan dan Kelompok Tani Agarong Permai agar melaksanakan evaluasi, mengajak anggota kelompok tani dalam setiap pengambilan keputusan yang diadakan secara musyawarah, dan mendengarkan arahan dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handini, S. dkk (2021) *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Pamungkas, C.B. (2021) *Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Sugiyono, Prof.Dr. (2021) *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D – MPA*. Bandung: Alfabeta.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Yanti, H. (2022) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.